

## MEMPERKUAT IDENTITAS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MASYARAKAT URBAN DI MI AL FITHRAH SURABAYA

Ficky Dewi Ixfina

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Fithrah Surabaya

Email: [vixfina@gmail.com](mailto:vixfina@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan multikultural menjadi semakin penting di tengah masyarakat urban yang beragam, terutama dalam konteks sekolah-sekolah Islam. Namun, banyak tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural, seperti kesenjangan antara ajaran di sekolah dan realitas sosial siswa, serta keterbatasan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana MI Al Fithrah Surabaya memperkuat identitas pendidikan multikultural di tengah masyarakat urban. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Al Fithrah telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, meskipun terdapat tantangan seperti kesenjangan antara ajaran di sekolah dan realitas sosial yang dihadapi siswa, serta keterbatasan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, direkomendasikan peningkatan pelatihan guru, perbaikan kurikulum secara berkala, dan peningkatan keterlibatan masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan multikultural di MI Al Fithrah memiliki potensi besar dalam membentuk siswa menjadi individu yang lebih toleran dan siap menghadapi keberagaman, namun membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk mencapai efektivitas yang optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural di sekolah-sekolah Islam, terutama dalam konteks masyarakat urban yang beragam.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Multikultural, Masyarakat Urban

### Abstract

*Multicultural education becomes very important in diverse urban communities, especially in the context of Islamic schools. However, many challenges are faced in implementing multicultural values, such as the gap between teachings in school and the students social reality, as well as the limited support from parents and the community. This study aims to explore how MI Al Fithrah Surabaya strengthens the identity of multicultural education within an urban community. A qualitative approach was employed in this research, with data collection primarily through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that MI Al Fithrah has made efforts to integrate multicultural values into the curriculum and school activities, despite challenges such as the gap between school teachings and the social realities faced by students, as well as the limited support from parents and the community. To address these challenges, it is recommended to enhance teacher training, periodically revise the curriculum, and increase community involvement. These findings suggest that multicultural education at MI Al Fithrah has significant potential in shaping students into more tolerant individuals who are prepared to navigate diversity, although further support is needed to achieve optimal effectiveness. This study contributes to the understanding of the importance of multicultural education in Islamic schools, particularly within the context of diverse urban communities.*

**Key Words :** Education, Multicultural, Urban Society

### PENDAHULUAN

Indonesia, dengan lebih dari 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya, etnis, dan

agama yang luar biasa. Keberagaman ini merupakan salah satu kekayaan bangsa yang sangat berharga, namun di sisi lain juga menjadi tantangan tersendiri dalam membangun kesatuan dan persatuan. Sejak

awal berdirinya, Indonesia telah menyadari pentingnya semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*" sebagai landasan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan. Namun, perjalanan sejarah menunjukkan bahwa menjaga harmoni dan toleransi di tengah keragaman bukanlah tugas yang mudah. Berbagai konflik sosial dan ketegangan antar kelompok sering kali muncul, yang menunjukkan masih adanya celah dalam pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan [1].

Di tengah perubahan sosial yang cepat dan arus globalisasi yang semakin deras, tantangan ini menjadi semakin kompleks. Perbedaan nilai, norma, dan cara pandang antar kelompok masyarakat dapat memicu ketegangan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang mampu menghargai dan merayakan keberagaman. Pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan penting yang dapat menjadi alternatif berbagai isu sosial yang berkaitan dengan keberagaman ini. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan, pendidikan multikultural diharapkan dapat membangun masyarakat yang lebih harmonis dan kohesif [2].

Fakta di Indonesia menyoroti berbagai konflik sosial yang menunjukkan betapa pentingnya penanaman pendidikan multikultural di Indonesia *pertama* Kasus Konflik Etnis di Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah menyoroti ketegangan antar etnis yang dapat muncul akibat kurangnya pemahaman dan toleransi budaya. Ribuan orang tewas dan ribuan lainnya terlantar akibat kekerasan yang terjadi, menunjukkan betapa rapuhnya hubungan sosial tanpa adanya pendidikan yang mempromosikan pemahaman multikultural. *Kedua* Kerusakan Sosial di

Ambon, Konflik antara kelompok Muslim dan Kristen di Ambon, Maluku, menyebabkan ribuan kematian dan kerusakan besar. Konflik ini menunjukkan pentingnya pendidikan multikultural untuk membangun toleransi antar umat beragama dan mengurangi prasangka serta stereotip negatif yang dapat memicu kekerasan. Fakta *ketiga* Isu Papua dan Integrasi Nasional, Masalah ketidakpuasan dan ketegangan antara penduduk asli Papua dan pemerintah pusat terkait isu-isu hak asasi manusia, ekonomi, dan politik menegaskan pentingnya pendidikan multikultural. Pendidikan ini harus bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman etnis dan budaya serta pentingnya inklusi sosial dan keadilan [3].

Kasus-kasus konflik dan diskriminasi yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia menggarisbawahi betapa mendesaknya kebutuhan akan penanaman pendidikan multikultural. Tanpa adanya upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghormati perbedaan, konflik serupa bisa saja terulang kembali di masa mendatang. Oleh karena itu, penguatan pendidikan multikultural menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar lagi untuk menjaga keutuhan dan kerukunan bangsa [4].

Belum lagi saat ini Indonesia sedang berada di fase era globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, dinamika sosial di masyarakat urban mengalami perubahan yang signifikan [5]. Hal tersebut juga diperkuat oleh Penelitian tentang Pendidikan Multikultural di Indonesia: Penelitian ini menyoroti bahwa pendidikan multikultural adalah salah satu kunci dalam meminimalkan konflik sosial di Indonesia [4]. Kemudian Penelitian tentang Pendidikan Multikultural Banks, seorang pakar pendidikan multikultural, menunjukkan bahwa pendidikan yang

mengintegrasikan perspektif multikultural dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman [6]. Penelitiannya relevan dengan konteks Indonesia karena menyarankan strategi-strategi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman multikultural di kalangan siswa.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Fithrah Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di jantung kota Surabaya. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas siswa yang beragam latar belakang budaya. MI Al Fithrah Surabaya memiliki komitmen untuk mengembangkan pendidikan multikultural sebagai upaya menciptakan harmoni dan toleransi di tengah-tengah masyarakat yang majemuk.

Namun, implementasi pendidikan multikultural di MI Al Fithrah masih menghadapi berbagai tantangan. *Pertama*, terdapat kesenjangan antara nilai-nilai multikultural yang diajarkan di sekolah dengan realitas sosial yang ada di masyarakat. Siswa sering kali menghadapi situasi di mana nilai-nilai yang dipelajari di sekolah tidak sejalan dengan pengalaman sehari-hari di lingkungan yang heterogen. *Kedua*, kurangnya sumber daya dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, dalam mendukung program pendidikan multikultural juga menjadi kendala. *Ketiga*, masih adanya stereotip dan prasangka di kalangan siswa dan guru yang bisa menghambat proses pembelajaran multikultural yang efektif. Walaupun dengan berbagai tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah, memperkuat identitas multikultural menjadi bagian penting untuk diberikan kepada siswa terkhusus anak sekolah dasar, supaya ada penanaman pondasi yang kuat sejak dini terhadap

pemahaman bahwa di dalam suatu lingkungan terdapat berbagai keragaman budaya.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana MI Al Fithrah Surabaya dapat memperkuat identitas pendidikan multikultural di masyarakat sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat urban yang multikultural.

Dengan demikian, latar belakang masalah ini menegaskan urgensi untuk memperkuat identitas pendidikan multikultural di lingkungan pendidikan, khususnya di MI Al Fithrah Surabaya, sebagai upaya untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam masyarakat urban yang multikultural.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi dan dampak pendidikan multikultural di MI Al Fithrah Surabaya. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan perspektif mengenai bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di sekolah, serta tantangan dan dukungan yang dihadapi oleh pihak-pihak terkait. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pemahaman tentang nilai-nilai multikultural, pengalaman pribadi dalam mengajarkan atau mendukung program ini, serta harapan dan kekhawatiran terkait integrasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan.

Selanjutnya, observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung

penerapan prinsip-prinsip multikultural dalam proses belajar-mengajar. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap interaksi antara siswa, dinamika kelas, serta penerapan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan belajar seperti diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan kelas lainnya.

Data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematik untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai efektivitas dan tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural di Sekolah dengan menggunakan analisis Miles yaitu, pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perspektif Pendidikan Multikultural di MI Al Fithrah**

Berdasarkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru di MI Al Fithrah, ditemukan bahwa pihak sekolah memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam konteks masyarakat yang semakin majemuk. MI Al Fithrah memandang pendidikan multikultural sebagai sebuah upaya strategis untuk membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis, di mana setiap siswa dapat merasa diterima tanpa memandang latar belakang budaya, etnis, maupun agama. Sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya mengakomodasi keberagaman, tetapi juga merangkulnya sebagai kekayaan yang harus dihargai dan dipelajari bersama.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep, yang menegaskan bahwa pendidikan multikultural bukan hanya tentang mengakui keberagaman, tetapi juga tentang mengembangkan pemahaman mendalam dan penghargaan terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat [7]. Dengan kata lain, pendidikan multikultural di MI Al Fithrah tidak hanya ditujukan untuk menghindari diskriminasi, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang beragam. Hasil observasi langsung menunjukkan guru-guru di MI Al Fithrah memiliki kesadaran tinggi akan konteks Surabaya sebagai kota besar yang menjadi tempat tinggal berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama. Para guru mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum dan interaksi sehari-hari dengan siswa, dengan harapan dapat membentuk generasi yang tidak hanya peka kasus sosial, tetapi juga mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Ini menunjukkan bahwa MI Al Fithrah tidak hanya memahami pendidikan multikultural sebagai sebuah teori, tetapi juga sebagai praktik yang harus diwujudkan dalam setiap aspek kehidupan sekolah [3]. MI Al Fithrah memainkan peran penting dalam memperkuat kohesi sosial dan mempromosikan harmoni dalam masyarakat urban yang beragam.

### **Kurikulum MI Al Fithrah dengan Perspektif Pendidikan Multikultural**

Kurikulum merupakan bagian penting yang tidak akan bisa dipisahkan pada pendidikan formal, karena ia berfungsi sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kurikulum harus mencerminkan dan menyampaikan nilai-nilai multikultural, yang meliputi penghargaan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan agama.

Hasil penelitian di MI Al Fithrah. Kurikulumnya menjadi sarana utama untuk mengintegrasikan dan mengajarkan nilai-nilai keberagaman budaya, etnis, dan agama kepada siswa. Dengan desain kurikulum yang mencerminkan prinsip-prinsip multikultural, MI Al Fithrah berhasil memfasilitasi pembelajaran yang mendalam dan efektif mengenai penghargaan terhadap perbedaan, serta membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang toleran dan inklusif. MI Al Fithrah Surabaya secara aktif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk memperkuat nilai-nilai multikultural dan membangun karakter siswa. Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada fleksibilitas dan kemandirian dalam pembelajaran, memungkinkan MI Al Fithrah untuk merancang dan menyampaikan materi pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan konteks keberagaman masyarakat. Berikut adalah beberapa langkah konkret yang diambil MI Al Fithrah dalam implementasi kurikulum Merdeka *pertama* Penyusunan Kurikulum yang Responsif terhadap Keberagaman, dengan Kurikulum Merdeka, MI Al Fithrah memiliki keleluasaan untuk menyusun kurikulum yang menekankan pentingnya nilai-nilai multikultural. *Kedua* Penggunaan Metode Pembelajaran yang Fleksibel, Kurikulum Merdeka mendukung metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. MI Al Fithrah memanfaatkan metode ini dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi tema-tema multikultural.



**Gambar 1. Hasil Kegiatan Implementasi (P5)**

Seperti halnya pada hasil dokumentasi diatas, adalah hasil dari tugas proyek P5 dengan tema keberagaman budaya, etnis, dan agama di Indonesia. *Ketiga* Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mengedepankan Keberagaman Sekolah ini memanfaatkan kebebasan dalam Kurikulum Merdeka untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan keberagaman budaya.

Festival budaya, pertunjukan seni, dan klub kebudayaan diadakan secara rutin, konsep ini mengacu pada profil pelajar Pancasila dimana hal tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan merayakan berbagai aspek budaya. *Keempat* Evaluasi dan Penyesuaian Kurikulum Secara Berkala, MI Al Fithrah secara rutin mengevaluasi kurikulum yang diterapkan untuk memastikan bahwa nilai-nilai multikultural tetap relevan dan efektif.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Al Fithrah, dengan penekanan pada bagaimana kurikulum tersebut diadaptasi untuk mendukung pendidikan multikultural dan pembentukan karakter siswa [8]. Seyogyanya Pendidikan mampu membuat siswa menjadi warga dunia yang berbudi luhur serta bertanggung jawab, Pendidikan multikultural dalam konteks Dewey mencakup pengajaran nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian dari pendidikan multikultural [9].

### **Menciptakan Budaya Multikultural sebagai Sarana membangun Iklim kerukunan**

Menjadi seorang guru tidak hanya memerlukan keterampilan dalam menguasai dan mengajarkan mata pelajaran, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur pendidikan multikultural dalam

proses pengajaran [10]. Seorang guru harus mampu mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai seperti pluralisme, humanisme, dan demokrasi, yang merupakan inti dari pendidikan multikultural.

Keterlibatan komunitas dan nilai-nilai sekolah dapat mempengaruhi iklim kerukunan [11]. Teori ini relevan karena menyoroti pentingnya budaya sekolah dalam membentuk lingkungan yang mendukung hubungan positif di antara anggota komunitas. Faktanya Budaya madrasah di MI Al Fithrah berperan sebagai pionir dalam menciptakan iklim kerukunan di sekolah, dengan menekankan nilai-nilai multikultural dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Melalui integrasi nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan semangat kebersamaan, madrasah ini membentuk lingkungan yang mendukung keharmonisan antar siswa, guru, dan komunitas. Dengan menanamkan prinsip-prinsip pluralisme dan humanisme, MI Al Fithrah tidak hanya mengajarkan pelajaran akademis tetapi juga mempromosikan sikap inklusif dan menghargai perbedaan budaya, etnis, dan agama. Ini menciptakan suasana di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai, serta mendorong interaksi positif di antara anggota komunitas sekolah, sehingga membangun iklim kerukunan yang kuat dan harmonis.

Contoh kegiatan yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi adalah kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini mendorong siswa untuk belajar dan menghargai berbagai budaya sambil mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama. Selain itu, kegiatan ini mempromosikan pemahaman dan toleransi melalui interaksi.

Hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung [11]. Akan

menekankan bahwa keterlibatan aktif dari semua pihak dalam komunitas sekolah termasuk komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

### **Implementasi Pendidikan Multikultural di MI Al Fithrah**

Implementasi pendidikan multikultural di MI Al Fithrah Surabaya menjadi salah satu prioritas utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman. Berlokasi di kota besar dengan populasi yang heterogen, MI Al Fithrah memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam setiap aspek pendidikan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa implementasi ini tercermin dalam kurikulum yang berwawasan multikultural, metode pengajaran yang inklusif, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa tentang keberagaman. Dengan demikian, MI Al Fithrah berkomitmen untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan masyarakat majemuk di era globalisasi.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama* Memberikan Kesempatan yang Sama pada Setiap Peserta Didik untuk mengembangkan prestasinya, di MI Al Fithrah, semua siswa diberi peluang yang sama untuk mengembangkan bakat dan prestasi masing masing, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sekolah ini menyediakan berbagai program dan kegiatan yang memungkinkan setiap siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi terbaik tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang apapun. *Kedua* menerapkan pembelajaran yang mengacu pada berpikir kritis, Pengajaran di MI Al Fithrah mencakup

pelatihan keterampilan berpikir kritis, terutama dalam pelajaran seperti IPS dan agama, di mana siswa diajak untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyusun pendapat sendiri berdasarkan bukti. Ini membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memahami dan mengkritisi secara aktif.

*Ketiga* mendorong siswa untuk aktif, MI Al Fithrah mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelas, proyek kelompok, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berkontribusi pada pembelajaran sendiri dan bersama sama. *Keempat* mengintegrasikan berbagai gaya dan metode belajar. guru-guru berusaha untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa baik visual, auditori, maupun kinestetik dalam metode pengajaran. Ini dapat terlihat dalam penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti video, permainan edukatif, dan aktivitas *hands-on*, yang semuanya dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif.

*Kelima* toleran Sekolah ini mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati kontribusi dari berbagai kelompok dalam masyarakat, termasuk yang berbeda latar belakang budaya, agama, atau sosial-ekonomi. Ini diimplementasikan dalam pelajaran dan kegiatan sekolah yang menyoroti sejarah, budaya, dan kontribusi kelompok-kelompok ini kepada masyarakat. *Keenam* Sekolah ini juga mengajarkan siswa untuk menjadi warga yang baik. Ini mencakup pemahaman tentang tanggung jawab sosial, etika, dan peran mereka sebagai anggota aktif komunitas, yang semuanya diajarkan melalui kurikulum serta kegiatan

ekstrakurikuler. Temuan tersebut senada dengan artikel [12] Mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum sekolah tidak hanya penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis tetapi juga krusial dalam membentuk siswa yang siap menghadapi tantangan di masyarakat global yang semakin kompleks dan beragam [13]. Dalam Upaya implementasinya MI Al Fithrah menghadapi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural yang perlu diatasi. *pertama* Kesenjangan antara Nilai-Nilai Multikultural yang Diajarkan di Sekolah dan Realitas Sosial. Meskipun sekolah mengajarkan prinsip-prinsip seperti toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, siswa seringkali mengalami situasi di lingkungan masyarakat yang tidak selaras dengan nilai-nilai tersebut. Temuan *kedua* menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, menjadi kendala signifikan dalam melaksanakan program pendidikan multicultural hasil wawancara dengan orang tua menyatakan bahwa kebanyakan dari orang tua tidak terlalu paham tentang konsep multikultural karena terbiasa dengan pembelajaran konvensional dan orang tua bingung dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Setiap temuan ini menunjukkan area-area yang perlu diperhatikan dan diperbaiki agar implementasi pendidikan multikultural di MI Al Fithrah dapat lebih efektif dan berdampak positif bagi siswa dan seluruh warga sekolah

## **SIMPULAN**

MI Al Fithrah telah membuat langkah signifikan dalam membangun identitas pendidikan multikultural di tengah masyarakat urban. Sekolah ini telah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, serta menerapkan strategi

pendidikan yang inklusif untuk menghargai keberagaman budaya, dan etnis. Namun, tantangan tetap ada, termasuk kesenjangan antara nilai yang diajarkan dan realitas sosial, keterbatasan sumber daya, untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan penyesuaian kurikulum yang lebih baik, peningkatan dukungan dari orang tua dan komunitas, serta pelatihan berkelanjutan untuk mengurangi bias dan prasangka. Dengan mengatasi tantangan ini, MI Al Fithrah dapat lebih efektif dalam memperkuat identitas pendidikan multikultural, menjadikannya sebagai contoh sukses dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif di masyarakat urban.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Daheri, "Pendidikan Multikultural di Amerika: Tinjauan Sejarah dan Kebijakan," *Edukasia Multikultural*, vol. 3, no. 1, 2021.
- [2] F. D. Ixfina, S. L. Fitriani, dan S. N. Rohma, "Tantangan Modernitas Abad 21 di Era Disrupsi Digital Terhadap Generasi Milenial," *ELSE (Elem. Sch. Educ.)*, vol. 8, no. 1, pp. 19–31, 2024.
- [3] S. Suwarno, "Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa dalam Konteks Pendidikan Islam," *J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 287–303, 2020.
- [4] S. Setiadi dan D. Mulyana, "Pendidikan Multikultural di Indonesia," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 23, no. 3, pp. 245–261, 2018.
- [5] A. Camelia dan N. Suryandari, "Pendidikan Multikultural: sebuah Perspektif Global," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 5143–5149, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1649.
- [6] J. A. Banks, *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. New York: Routledge, 2015.
- [7] R. Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Addin*, vol. 7, no. 1, pp. 1–26, 2013.
- [8] R. Sari, N. M., & Fadilah, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di MI Al Fithrah.," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 18, no. 2, pp. 110–125, 2020.
- [9] J. Dewey, *Democracy and Education: an Introduction to the Philosophy of Education*. Macmillan, 1916.
- [10] F. Dewi Ixfina, S. Syamsudin, and S. Lailatul Fitriani, "Pendidikan Multikultural di Lembaga Pendidikan Islam," *AL-WIJDÂN J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 7, no. 2, pp. 218–232, 2022, doi: 10.58788/alwijdn.v7i2.1606.
- [11] A. Harris and J. Goodall, "Do Parents Know They Are Missing? A Review of the Impact of Parental Involvement on Children's Education.," *Educ. Rev.*, vol. 60, no. 3, pp. 233–252, 2008.
- [12] P. Z. Muntaha and I. S. Wekke, "Paradigma Pendidikan Islam Multikultural: Keberagaman Indonesia dalam Keberagaman," *Intizar*, vol. 23, no. 1, p. 17, 2017, doi: 10.19109/intizar.v23i1.1279.
- [13] L. F. D. I. Nurdianah, "Ragam Kosakata dalam E-Book Kemendikbud sebagai Wujud Pendidikan Multikultural di SD/MI," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 9, no. 1, pp. 127–135, 2024.